



## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN DI SMP KRISTEN DIAN SAKTI PAGERWOJO, KESAMBEN-BLITAR

Anna Candrasari, Lexie Adrin Kembuan  
Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia  
Email Korespondensi: [annacandrasari@gmail.com](mailto:annacandrasari@gmail.com)

### Abstract

*Merdeka Belajar is a new program from the Indonesian Ministry of Education and Culture that promotes fun learning. With this program, it is hoped that it will be able to change the national education system which so far seems monotonous. The aim of this research is to describe the stages of implementing the Independent Curriculum in Christian Religion learning in the current context. To describe the readiness of teachers in implementing the Independent Curriculum in learning. This research method uses a type of field research with a qualitative approach. The research results show that the stages of implementing the Independent Curriculum in Christian Religion learning at Dian Sakti Pagerwojo Christian Middle School, Kesamben Blitar are starting from the RPP (Learning Implementation Plan) which is made in accordance with the independent curriculum which contains the Pancasila profile and is adapted to learning materials sourced from the Bible. Then, the learning process conveys students' goals and motivation, presents information or material, guides work and study groups, evaluates and gives awards.*

*Keyword: Implementation, Independent Curriculum, Christian Religious Learning*

### Abstrak

Merdeka Belajar adalah program baru dari Kemendikbud RI yang mengukung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya program ini, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Agama Krsiten dalam konteks masa kini. Untuk mendeskripsikan kesiapan dari guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Agama Krsiten di SMP Kristen Dian Sakti Pagerwojo Kesamben Blitar yaitu mulai dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat sesuai dengan kurikulum merdeka yang memuat profil Pancasila serta disesuaikan dengan materi pembelajaran yang bersumber dari Alkitab. Kemudian, proses pembelajaran menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi atau materi, membimbing kelompok kerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Agama Kristen

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan-perubahan guna mengikuti perkembangan jaman yang sedang berlangsung. Hal ini pula yang terjadi pada

kurikulum pendidikan di Indonesia. Pada saat ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada bulan Februari 2022. Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru ataupun siswa.

Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif.<sup>1</sup> Menurut Ade Erlangga, Merdeka Belajar merupakan sebuah gebrakan baru untuk dapat merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton.<sup>22</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar adalah program baru dari Kemendikbud RI (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Republik Indonesia) yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya program ini, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali. Dua Hal tersebut tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman dalam mensukseskan dari suatu tujuan pembelajaran, baik strategi, metode atau yang sifatnya administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Dengan demikian, Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang. Dalam Merdeka Belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Menurut Dinn Wahyudin, Merdeka Belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi suatu keharusan bagi guru, tak terkecuali bagi guru PAK (Pendidikan Agama Kristen). Guru harus mampu mengimplementasikan dalam memberi pelayanan kepada peserta didik, menuju ke arah pribadi yang dewasa dengan beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sehingga dapat menghargai sesama walaupun dalam perbedaan. Oleh karena itu pentingnya redesain implementasi pembelajaran pada mata pelajaran PAK, dalam hal ini sebagai pengembangan inovasi sehingga bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil pendidikan nasional sehingga peranan guru sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya yang berkompetensi. Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

---

<sup>1</sup> Fathan, R. (2020). *Hardiknas 2020: Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. JurnalposMedia

<sup>2</sup> Nasution, Abdul Gani Jamora. "Diskursus merdeka belajar perspektif pendidikan humanisme." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6.1 (2020): 107-121

<sup>3</sup> H.E Mulyasa, *Menjadi Guru Pengegrak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). 23

<sup>4</sup> Agustina, Lidya., Mustika, R. (2021). Diffusion of Innovations Zoom Application for Kindergarten Online Learning Communication. *Advances in Social Sciences, Education and Humanities Research*. Volume 510, 35-39.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah menjadi sentral dalam pembentukan spiritualitas, karakter, dan watak peserta didik agar dapat hidup rukun, bersatu, dan saling bekerja sama. Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik secara terus-menerus untuk memperlengkapi siswa dengan sumber iman. Untuk membentuk karakter seorang siswa dan berisi tentang nilai-nilai kebenaran iman Kristen agar sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga mereka mampu menjadi teladan bagi sesama. Hal ini menjadikan peran guru sangat penting bagi siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan agama Kristen adalah guru yang mengajar dikelas dengan materi agama Kristen. Guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggungjawab atas panggilannya yaitu menjalankan tugas dan perintahnya. Seperti tertulis dalam Injil Matius 28:19a yaitu, karena itu pergilah jadikan semua bangsa muridKu. Berbicara murid, istilah dalam bahasa Yunani berarti Murid (Mathetes) sepenuhnya menuruti kehendak guru.<sup>5</sup> Pendidikan Kristen-pun terpanggil untuk meneladani Yesus sebagai Guru Agung.<sup>6</sup> Dengan demikian bahwa guru dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi. Oleh sebab itu seorang guru agama Kristen harus berupaya dengan berbagai cara untuk dia mampu dan berhasil dalam melakukan setiap tugas dan panggilannya sebagai pengajar, sebagaimana Yesus berhasil menciptakan murid-muridNya menjadi orang-orang yang hebat. Demikian halnya dengan guru agama Kristen harus memiliki goal dalam setiap pengajarannya, yaitu membentuk orang-orang hebat, pandai, cerdas dan berkualitas bagi masa depan bangsa. Guru Agama Kristen tidak hanya pandai namun memiliki keterampilan-keterampilan di dalam kelas mengajar, mendidik, membina, membimbing terkhusus dalam mengelola kelas ketika berlangsung proses belajar mengajar. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Kristen Dian Sakti merupakan salah satu sekolah Kristen swasta yang berada di desa Pagerwojo, Kesamben- Blitar. Meskipun SMP Kristen Dian Sakti adalah sekolah yang kecil, namun SMP Kristen Dian Sakti tetap mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang sedang berlangsung. Mengingat SMP Kristen Dian Sakti juga berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. SMP Kristen Dian Sakti Kesamben mulai menerapkan kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Kemendikbud yaitu Kurikulum Merdeka. Banyak hal yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perangkat pembelajaran, dan materi pembelajaran. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rimbe, A. D. dengan judul Kebijakan Merdeka Belajar Dan Pendidikan Agama Kristen di Indonesia yang menunjukkan hasil Terdapat keluhan dari sejumlah kalangan mengenai kebijakan yang setiap saat mengalami perubahan karena sesungguhnya apapun kebijakan itu belum seluruhnya menyentuh seluruh elemen masyarakat. Contoh yang paling sering dikeluhkan masyarakat yaitu, mahal biaya Pendidikan, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), dalam hal ini guru yang berkompeten dan berdedikasi tinggi, kurangnya sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai. Dari berbagai keluhan tersebut, mengakibatkan munculnya pendapat di masyarakat bahwa Pendidikan yang berkualitas hanya dapat dinikmati oleh orang kaya, orang berpangkat, sedangkan kaum miskin dan marginal hampir tidak dapat. Sekalipun anak-anak orang miskin dan terpinggirkan dapat sekolah, itupun hanya menghindari

---

<sup>5</sup> Dirk Roy Kolibu, "TANTANGAN PELAYANAN DALAM TUGAS MENGAJAR PAK: KAJIAN TEOLOGIS, PEDAGOGIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI INTEGRASI IMAN DAN ILMU," *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2017): 132–150.

<sup>6</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit ANDY, 2021).

buta aksara semata, tetapi belum tentu kualitas layanannya sama.<sup>7</sup> Penelitian lainnya dilakukan oleh Purba, S., Naibaho, L & Rantung, D.A. dengan judul Pemberdayaan KKG (Kelompok Kerja Guru) PAK dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang menunjukkan hasil bahwa guru PAK SD (Sekolah Dasar) Kabupaten Muaro Jambi masih sangat sedikit yang tersentuh dalam proses peningkatan kompetensi profesionalnya dalam mengimpletasikan kurikulum apalagi Kurikulum Merdeka yang baru diluncurkan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberdayaan KKG PAK Kabupaten Muaro Jambi serta pelaksanaan yang sesuai ketentuan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi KKG dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAK Kabupaten Muaro Jambi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.<sup>8</sup> Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang implementasi kurikulum dalam Pendidikan Agama Kristen. Namun dalam artikel ini meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pendidikan agama Kristen sebagai sebuah penelitian yang memberikan kebaharuan novelti.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan library research atau kajian pustaka. Penelitian seperti yang diungkapkan oleh Nursapia Harahap bahwa penelitian adalah usaha yang lakukan untuk mencari data dan fakta tentang suatu hal dengan kaidah kaidah ilmiah.<sup>9</sup> Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang keliatan tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.<sup>10</sup> Kajian pustaka yang digunakan dalam menganalisis karya ini adalah melakukan coding terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, misalnya topik mengenai misi, pendekatan interkultural, metode-metode pendekatan dalam melakukan misi, budaya, kemudian di analisis dan dideskripsikan. Metode penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasil penelitian yang ditemukan dideskripsikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan karya ilmiah ini diuraikan sebagai berikut:

### **A. Kurikulum**

Pengertian kurikulum terdapat didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor

---

<sup>7</sup> D.A Rimbe, *Kebijakan Merdeka Belajar Dan Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia*. Mara Christy, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020).

<sup>8</sup> Djoys Anneke Rantung Sudiarjo Purba, Lamhot Naibaho, "Pemberdayaan KKG PAK Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Cristian Humaniora* 6, no. 2 (2020): 25–45, <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1822>.

<sup>9</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020). 5

<sup>10</sup> Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup> Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.<sup>12</sup> Pandangan tersebut lebih menekankan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang sering dihubungkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah tersebut menggambarkan kemampuan. Oleh karena itu, hanya orang yang memperoleh kemampuan sesuai standar tertentu yang akan memperoleh ijazah. Berdasarkan Pengertian Kurikulum secara umum dan pengertian kurikulum menurut definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan diatas tentang pengertian kurikulum sangatlah fundamental yang menggambarkan fungsi kurikulum yang sesungguhnya dalam sebuah proses pendidikan. Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya. Fungsi Kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*): Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah.
- b. Fungsi Integrasi (*the integrative function*) : Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utut yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi di masyarakat.
- c. Fungsi Diferensiasi (*the differentiative function*): Kurikulum berfungsi sebagai diferensiansi adalah sebagai alat yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap siswa yang harus dihargai dan dilayani.<sup>13</sup>
- d. Menurut Mendikbud R.I, Nadiem Makarim bahwa “merdeka belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya. Dia mencontohkan banyak kritik dari kebijakan yang akan ia terapkan. Misalnya, kebijakan mengembalikan penilaian Ujian Sekolah Berbasis Nasional ke sekolah. Salah satu kritiknya, kata Nadiem, menyebutkan banyak guru dan kepala sekolah yang tak siap dan belum memiliki kompetensi untuk menciptakan penilaian sendiri.<sup>14</sup>
- e. Merdeka belajar adalah kebebasan mutlak yang dimiliki oleh setiap warga belajar dalam artian yang hakiki. Istilah ini berangkat dari banyak fenomena yang terjadi di

---

<sup>11</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, 1st ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 617).

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikilum Berbasis Kompetensi*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2005).

<sup>13</sup> Pristian Hadi Putra, “Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0,” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (December 31, 2019): 99–110, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458>.

<sup>14</sup> Nofri Hendri, “Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi,” *E-Tech* 8, no. 1 (2020): 24–45, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/107288>.

negara kita, seperti fungsi dan tugas-tugas guru dan siswa yang begitu banyak sehingga mengabaikan fungsi pokoknya karena kurang fokus lagi. Banyak lagi persoalan lain, yang secara nyata kita menyaksikan dan menilai telah terjadi kolonialisme dalam pendidikan. Untuk itu, pemerintah bersama dengan stakeholder telah bersepakat untuk mencanangkan program “Merdeka Belajar”.

- f. Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.
- g. Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi guru maupun bagi siswa. Merujuk pada beberapa literatur dapat dikemukakan makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif. juga dapat mempersiapkan diri dapat hidup dalam masyarakat, jika tidak melanjutkan pendidikan.
- h. Fungsi Pemilihan (*the selective function*) : Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- i. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*) : Kurikulum sebagai diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.

### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat.<sup>15</sup> Merdeka belajar adalah inovasi dari program unggulan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Maksud dari merdeka belajar ini adalah terkait bagaimana kebijakan yang dibuat strategis dan termuat untuk kegiatan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Sistem Zonasi terkait dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Namun demikian, bahwa konsep dari merdeka belajar ini bukan hanya proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas yang selalumenjadi bagian pertanyaan dari para pendidik. Akan tetapi, merdeka belajar memiliki cita-cita yang luhur dalam mewujudkan harapan bangsa tanpa melampaui batas dunia.<sup>16</sup> Menurut Mendikbud R.I, Nadiem Makarim bahwa “merdeka belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkinginterjadi dengan muridnya. Dia mencontohkan banyak kritik dari kebijakan yang akan ia terapkan. Misalnya, kebijakan mengembalikan penilaian Ujian Sekolah Berbasis Nasional ke sekolah. Salah satu kritiknya, kata Nadiem, menyebutkan banyak guru dan kepala sekolah yang tak siap dan belum memiliki kompetensi untuk menciptakan penilaian

<sup>15</sup> kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/kajian-naskah-akademik, diakses pada 21 maret 2023.

<sup>16</sup> Hendri, “Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi.”

sendiri.<sup>19</sup>

Merdeka belajar adalah kebebasan mutlak yang dimiliki oleh setiap warga belajar dalam artian yang hakiki. Istilah ini berangkat dari banyak fenomena yang terjadi di negara kita, seperti fungsi dan tugas-tugas guru dan siswa yang begitu banyak sehingga mengabaikan fungsi pokoknya karena kurang fokus lagi. Banyak lagi persoalan lain, yang secara nyata kita menyaksikan dan menilai telah terjadi kolonialisme dalam pendidikan. Untuk itu, pemerintah bersama dengan stakeholder telah bersepakat untuk mencanangkan program “Merdeka Belajar”.<sup>17</sup>

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.<sup>21</sup> Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi guru maupun bagi siswa. Merujuk pada beberapa literatur dapat dikemukakan makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif.<sup>18</sup>

Moesly dalam Saleh menyatakan bahwa merdeka adalah kondisi pikiran. Pikiran akan mampu memahami makna kemerdekaan dan mengkoneksikan dalam kegiatan yang memerdekakan. Jika guru memahami konsep merdeka belajar dengan tepat maka guru akan tepat pula melaksanakannya. Justru salah satu problem dalam pendidikan juga dalam implementasi kurikulum di sekolah dasar adalah guru kurang mendapat iklim kebebasan berpikir baik dalam mendesain maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Pendidikan yang memerdekakan menempatkan keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan proses dan kesuksesan belajarnya. Strategi ini mampu mewujudkan proses demokratisasi belajar, suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa peserta didik. Demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya.<sup>20</sup>

Konsep Merdeka Belajar diantaranya; belajar terjadi dalam beragam waktu dan tempat, adanya *free choice*, *personalized learning*, berbasis proyek, pengalaman lapangan serta interpretasi data. Seperti kita ketahui proses pembelajaran terkadang membosankan jika hanya di dalam ruangan (kelas) saja. Maka dari itu dengan konsep Merdeka Belajar ini diharapkan siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran yang di ikuti.

Konsep Merdeka Belajar ini siswa agar dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya, ibarat bermain *game* serta mampu memecahkan tantangan akan cepat naik level, jadi bukan lagi cara pukul rata kemampuan siswa. Merdeka Belajar ini juga dapat mengajak siswa agar menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam berbagai situasi. Merdeka Belajar diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan yang melampaui (tanpa batas)

---

<sup>17</sup> Suyanto. (2020). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. *KOMPAS*, 06 Juni 2023.

<https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.

<sup>19</sup> Fathan R, “Hardiknas 2020: Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnalpos*.

<sup>20</sup> C Asri Budiningsih, “Strategi Pembelajaran Nilai Yang,” *Eprints*, last modified 2020, accessed September 24, 2023,

[https://eprints.uny.ac.id/623/1/STRATEGI\\_PEMBELAJARAN\\_NILAI\\_YANG\\_HUMANIS.pdf](https://eprints.uny.ac.id/623/1/STRATEGI_PEMBELAJARAN_NILAI_YANG_HUMANIS.pdf).

mengenai informasi. Peran guru pada konsep ini sebagai mentoring serta diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan pada penilaian bukan lagi menitik beratkan pada nilai, tapi proses berjuang.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti siswa tuna netra lalu guru memintanya menceritakan keindahan pemandangan kepada teman-temannya. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta "pembelajaran yang merdeka" dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.

Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indra sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap.<sup>21</sup> Salah satu faktor yang terpenting untuk mendukung keberhasilan siswa adalah sikap sebagai salah satu unsur individu yang mengatur pikiran, emosi dan tingkah laku terhadap objek psikologi seseorang.<sup>22</sup> Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru atau dosen, karena guru atau dosen merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Agar melaksanakan pembelajaran lebih efektif dan efisien, maka perlu dimonitor baik oleh pengawas ataupun pejabat terkait.<sup>23</sup> Bahwa kegiatan pemantauan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa atau mahasiswa.<sup>24</sup> Merdeka Belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka

---

<sup>21</sup> M. Ag Dr. Erba Rozalina Y, *Psikologi Agama*, ed. Aly Rasyid, 1st ed. (Bekasi: Dewangga Publishing, 2021), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68464/1/11\\_Buku\\_Psikologi\\_Agama.pdf#:~:text=Buku ini membahas konsep Psikologi Agama secara komprehensif,beragama juga menerangkan pengaruh Agama bagi kesehatan mental.](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68464/1/11_Buku_Psikologi_Agama.pdf#:~:text=Buku%20ini%20membahas%20konsep%20Psikologi%20Agama%20secara%20komprehensif,beragama%20juga%20menerangkan%20pengaruh%20Agama%20bagi%20kesehatan%20mental.)

<sup>22</sup> Ryan Manuel D Guido, (2018). Attitude and Motivation towards Learning Physics, *arXiv preprint arXiv:1805.02293*.

<sup>23</sup> Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Hardiknas*, last modified 2020, accessed September 18, 2023, <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>.

<sup>24</sup> Rohana, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Media Video Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat," *STKIP PGRI SUMATERA BARAT*, last modified 2020, accessed September 24, 2023, <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/eprint/6446/>.

belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui pidatonya dalam memperingati Hari Guru Nasional tanggal 25 November 2019 dikatakan bahwa inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan dalam arti bebas untuk berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

## **B. Pembelajaran Agama Kristen (PAK)**

Pendidikan Agama Kristen diharapkan didesain dengan memerhatikan tiga ranah penting tadi. Bila hanya menekankan satu ranah saja, maka *output* pendidikannya tidak akan seimbang. Tujuan dari PAK adalah untuk mendidik dan menuntun naradidik untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan yang terceminkan dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari dan untuk membuat naradidik memiliki karakter baik seperti Yesus Kristus.<sup>25</sup>

Kedudukan dan peran PAK dalam konteks pendidikan nasional memang sangat penting. Karenanya, PAK harus memanfaatkan kesempatan yang ada atau yang diberikan kepadanya secara kritis dan konstruktif. Secara langsung maupun tidak, PAK terpanggil untuk memberikan sumbangan bagi pendidikan nasional dan membantu peningkatan manusia. Dalam kurun waktu yang lama, pelaksanaan PAK dapat menolong untuk mengembangkan baik pengertian, pengetahuan maupun pelaksanaan iman kristiani secara konkret.<sup>26</sup>

Pengajaran PAK itu harus berpusat pada pembentangan isi Kitab Suci. Segala pokok yang diuraikan perlu diterangkan dengan berdasarkan kesaksian Alkitab. Bahan-bahan dan metode-metode PAK harus disesuaikan dengan golongan umur dan kecerdasan umum para naradidik. Maksud dari pengajaran PAK itu harus selalu dihubungkan dengan pengajaran umum yang diberikan di sekolah-sekolah, agar dengan demikian naradidik mengerti bahwa agama tidak terbatas pada lapangannya sendiri saja, melainkan sebenarnya meliputi seluruh kehidupan manusia. Takut akan Tuhan tetap menjadi dasar dan permulaan segala ilmu pengetahuan manusia.<sup>27</sup>

## **C. Implementasi Kurikulum Merdeka**

### **1. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

---

<sup>25</sup> Handi Budiayana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Surakarta: STT Berita Hidup, 2017). 25

<sup>26</sup> Renny Tade Bengu, "KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENURUT 2 TIMOTIUS 2:1-13," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 116–128, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/73>.

<sup>27</sup> E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997). 148-156

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Seorang guru PAK mempunyai beberapa peran yang sama dengan guru-guru lain, tetapi ada yang membedakan peran guru PAK dengan guru-guru lainnya, yaitu dalam pelaksanaan perannya guru PAK harus selalu mencerminkan iman Kristiani dalam kepribadian dan karakternya. Tentu hal ini pun menjadi bagian integral dari guru-guru lain di sekolah, mengingat fokus penelitian dari tulisan ini adalah Sekolah Menengah Pertama Kristen. Namun, lebih dari kewajibannya untuk mencerminkan iman dan karakter yang benar dalam dirinya, ia juga adalah motor dari terselenggaranya kurikulum PAK yang spesifik untuk “membawa keluar” (*educare*) naradidik dalam pemahaman dan penanaman nilai-nilai kekristenan yang seharusnya terwujud dalam *Christ-likeness* yang menjadi tujuan mutlak dari setiap pendidikan agama kristen.

Ada pun beberapa peran guru PAK antara lain, sebagai sahabat bagi naradidiknya. Relasi yang terjalin antara guru dan naradidik merupakan hubungan pribadi yang mengasahi, memelihara, menolong, dan mengembangkan, sehingga ke duanya dapat bertumbuh bersama. Artinya, baik naradidik atau pun guru sama-sama mengalami pertumbuhan di dalam Yesus Kristus, baik secara intelektual, spiritual, sosial, dan emosional.<sup>28</sup>

Pengajaran PAK akan jauh lebih efektif jika guru juga berperan sebagai seorang penerjemah, artinya guru berperan sebagai penolong untuk memfasilitasi agar para naradidik saling berkomunikasi, selain itu guru juga seharusnya tahu dunia naradidik yang dihadapi. Seorang guru juga berperan sebagai penulis rencana pengajaran. Maksudnya guru perlu memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan rencana pengajaran yang dibuat dengan kurikulum yang ada, sehingga cocok untuk disampaikan secara khusus kepada naradidik. Seorang guru seharusnya tidak berhenti untuk belajar.<sup>29</sup> Dari hal tersebut pekabaran injil mutlak diperlukan bagi gereja yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari masuknya unsur *family Altar*. *Family Altar* adalah kelompok kecil tempat berkumpulnya umat Allah dengan tujuan menyelidiki Firman Allah dan mengerjakan perintahnya. Program family altar berorientasi pada kesatuan hati bertumbuh bersama dan memenangkan jiwa.<sup>30</sup> Guru juga memiliki peran sebagai seorang naradidik. Dia harus terus-menerus memperdalam atau mencari informasi baru mengenai keberadaan naradidik yang diajar, mengenai cara atau model pengajaran yang menarik dan relevan, dan mengenai konsep-konsep alkitabiah maupun teologis yang akan diajarkan. Bila tidak belajar, guru akan mengalami kemunduran atau stagnan karena ilmu pengetahuan

---

<sup>28</sup> Howard Hendricks, *The 7 Laws of The Teacher* (Atalanta: Walk Through The Bible Ministries, 1998).

37

<sup>29</sup> Rohana, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Media Video Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.”

<sup>30</sup> Lexie Adrin Kembuan and I Wayan Sudarma, “Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (September 1, 2021): 87–101, <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/6>.

mengalami perkembangan terus-menerus.<sup>31</sup> Dengan menganggap dirinya sebagai seorang naradidik, maka seorang guru akan melihat proses pendidikan melalui cara pandang baru yang radikal dan unik. Seorang guru harus terus bertumbuh dan mengalami sebuah perubahan.<sup>32</sup>

Howard Hendricks dalam bukunya *The 7 Laws of the Teacher*, menjelaskan bahwa guru yang baik adalah mereka yang FAT (*Faithfull, Available and Teachable*). Guru yang baik haruslah setia dengan apa yang mereka kerjakan. Mereka juga harus selalu bersedia untuk mengajar dan mau untuk belajar dari orang lain, karena apa yang mereka ketahui bukanlah faktor penentu utama dari keberhasilan suatu pengajaran.<sup>33</sup> Guru yang baik tidak fokus pada apa yang mereka ketahui dan seberapa baik mereka melakukannya, tetapi pada apa yang murid ketahui dan seberapa baik murid itu melakukannya. Yang penting dari sebuah pengajaran bukan tentang apa yang mereka lakukan sebagai guru, tetapi apa yang murid lakukan sebagai hasil dari apa yang guru lakukan. Guru di sini berperan sebagai stimulator dan motivator, bukan pemain, tetapi pelatih yang menyemangati dan mengarahkan pemain. Sedangkan murid pada dasarnya adalah seorang penyelidik, penentu dan pelaku.<sup>34</sup> Ada dua hal yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang FAT (*Faithfull, Available and Teachable*), yaitu keinginan untuk berpartisipasi dan membangun kepercayaan diri mereka.<sup>35</sup> Howard mengatakan bahwa selama seseorang hidup maka seseorang akan terus belajar, dan selama seseorang belajar maka seseorang akan hidup.<sup>36</sup> Harus diingat bahwa tujuan seorang guru adalah untuk mengembangkan pembelajaran seumur hidup. Bagaimana guru dapat mengembangkan hal tersebut jika dia berhenti untuk belajar?

Gilbert A. Peterson mengusulkan beberapa kualifikasi unggul seorang guru PAK sebagai berikut: Pertama, bertumbuh dalam iman kepada Kristus. Kedua, bertumbuh dalam kehidupan Kristen. Ketiga sikap yang positif, mempunyai semangat rohani. Artinya, semangat kekristenan harus berkaitan dengan cinta akan Tuhan. Keempat, mempunyai pengetahuan teologia Alkitab. Kelima, mempunyai keahlian dalam mengajar seperti membuat tujuan, memilih dan menggunakan metode, mengkomunikasikan bahan ajar, dan mengorganisasi pembelajaran. Keenam, mempunyai *contemporary alertness*. Maksudnya adalah kewaspadaan terhadap kehidupan duniawi yang jahat. Ketujuh, memiliki kesiapan mental dan fisik sebelum mengajar.<sup>46</sup>

Seorang guru PAK tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggung jawab membentuk karakter naradidiknya. Artinya, guru PAK tidak hanya sekadar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekadar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter naradidik. Guru memiliki peranan dan pengaruh yang sangat dominan dalam membentuk karakter naradidik, tidak hanya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi melainkan bagaimana seorang guru menjadikan dirinya sebagai model bagi naradidik sehingga pengajarannya, peranannya

---

<sup>31</sup> Kembuan and Sudarma, "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner." 43

<sup>32</sup> Howard Hendricks, *op. cit.*, h. 27

<sup>33</sup> Hendricks, *The 7 Laws of The Teacher*.

<sup>34</sup> Djoys Anneke Rantung, "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK KELUARGA MENURUT POLA ASUH KELUARGA ISHAK DALAM PERJANJIAN LAMA," *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (October 28, 2019): 63–76, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1579>.

<sup>35</sup> Rantung, "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK KELUARGA MENURUT POLA ASUH KELUARGA ISHAK DALAM PERJANJIAN LAMA."

<sup>36</sup> Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*.

dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter naradidik.<sup>37</sup>

Guru PAK harus menanamkan sikap belas kasih, adil dan memberi teladan yang baik sesuai dengan karakter Yesus dalam pengajaran Kristus sehingga peserta didiknya dapat bertumbuh sesuai dengan karakter Kristus.<sup>38</sup> Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam PAK, karena sejatinya dalam PAK sudah ada pendidikan karakter yang mencerminkan karakter Kristus, yang menjadi fondasi utama dalam pengajaran PAK. Gurutak boleh puas sebelum naradidiknya menjadi orang Kristen sejati yang memancarkan karakter Kristus.<sup>39</sup> Seorang guru PAK, harus menyakini bahwa apa yang dia kerjakan merupakan mujizat dari Allah. Bahwa Allah memilihnya untuk menjadi wakil Allah bagi generasi ini. Allah ingin membawa perubahan, dan sedang melakukannya. John. H. Westerhoff III mengatakan bahwa misi dari Yesus datang ke dunia adalah untuk memanggil manusia menjadi agen perubahan.<sup>40</sup>

Salah satu peran guru PAK menurut Lexie Adrin Kembuan adalah membentuk karakter naradidik. Dalam membentuk karakter yang diharapkan memiliki nilai-nilai kebenaran, norma yang layak, kedisiplinan, menghargai waktu, menghormati orang tua, taat dan disiplin beribadah dan lain-lain yang disebut kebaikan.<sup>41</sup>

Seorang guru merupakan salah satu alat Allah yang penting untuk membawa perubahan di dunia. Pengajaran yang efektif hanya akan datang melalui orang yang telah mengalami perubahan. Semakin orang tersebut berubah, maka orang tersebut akan menjadi alat perubahan dalam kehidupan orang lain. Jika kita ingin menjadi agen perubahan, maka kita harus mau untuk diubah terlebih dahulu oleh Allah. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang tidak dipengaruhi oleh faktor umum, melainkan sikap orang tersebut. Naradidik tidak mencari guru yang sempurna, mereka mencari guru yang jujur dan mau untuk terus bertumbuh. Peran guru PAK sangat menentukan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut kepada naradidik.

## KESIMPULAN

Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Agama Krsiten di SMP Kristen Dian Sakti Pagerwojo Kesamben Blitar yaitu mulai dari RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum merdeka yang memuat profil Pancasila serta disesuaikan dengan materi pembelajaran yang bersumber dari Alkitab. Kemudian, proses pembelajaran menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi atau materi, membimbing kelompok kerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Terakhir, refleksi dan melakukan ulasan kembali mengenai materi belajar dan hal yang telah dipelajari sebelumnya, mempresentasikan apa yang didapat dalam pembelajaran dan mempraktekkan sikap moral yang membangun karakter siswa.

Kesiapan dari guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Agama Krsiten di SMP Kristen Dian Sakti Pagerwojo Kesamben Blitar yaitu mengikuti program seminar, workshop, dan pelatihan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kemudian, kesiapan lain yaitu dari internal guru PAK sendiri telah siap, dalam hal ini siap secara pengetahuan dan kompetensi dalam

---

<sup>37</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

<sup>38</sup> BS Sidjabat, "Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani," *Indonesia Jurnal Of Teologi* 7, no. 1 (2019): 67,

<sup>39</sup> Rosmita Sari Siregar, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

<sup>40</sup> Bengu, "KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENURUT 2 TIMOTIUS 2:1-13."

<sup>41</sup> Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI PRESS, 2014).

mengajar sesuai ketentuan dari kurikulum merdeka.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Agama Krsiten di SMP Kristen Dian Sakti Pagerwojo Kesamben Blitar. Faktor pendukung pertama yaitu faktor pengetahuan memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Agama Krsiten di SMP Kristen Dian Sakti Pagerwojo Kesamben Blitar. Faktor pendukung kedua yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru PAK dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dapat menjadi faktor pendukung. faktor kompetensi memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Agama Krsiten di SMP Kristen Dian Sakti Pagerwojo Kesamben Blitar. Faktor penghambat yaitu keterbatasan referensi, adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata, minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar dan beberapa guru mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan ketrampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI PRESS, 2014.
- Bengu, Renny Tade. "KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENURUT 2 TIMOTIUS 2:1-13." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 116–128. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/73>.
- Budiyana, Handi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Surakarta: STT Berita Hidup, 2017.
- C Asri Budiningsih. "Strategi Pembelajaran Nilai Yang." *Eprints*. Last modified 2020. Accessed September 24, 2023. [https://eprints.uny.ac.id/623/1/STRATEGI\\_PEMBELAJARAN\\_NILAI\\_YANG\\_HUMANIS.pdf](https://eprints.uny.ac.id/623/1/STRATEGI_PEMBELAJARAN_NILAI_YANG_HUMANIS.pdf).
- Dr. Erba Rozalina Y, M.Ag. *Psikologi Agama*. Edited by Aly Rasyid. 1st ed. Bekasi: Dewangga Publishing, 2021. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68464/1/11\\_Buku\\_Psikologi\\_Agama.pdf#:~:text=Buku ini membahas konsep Psikolgi Agama secara komprehensif,beragama juga menerangkan pengaruh Agama bagi kesehatan mental.](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68464/1/11_Buku_Psikologi_Agama.pdf#:~:text=Buku+ini+membahas+konsep+Psikolgi+Agama+secara+komprensif,beragama+juga+menerangkan+pengaruh+Agama+bagi+kesehatan+mental.)
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit ANDY, 2021.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hendri, Nofri. "Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi." *E-Tech* 8, no. 1 (2020): 24–45. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/107288>.
- Hendricks, Howard. *The 7 Laws of The Teacher*. Atalanta: Walk Through The Bible Ministries, 1998.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. 1st ed. Jakarta: Balai Pustaka, 617.
- Homrighausen, E.G. *Pendidikan Agama Kristen*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Kembuan, Lexie Adrin, and I Wayan Sudarma. "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (September 1, 2021): 87–101. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/6>.
- Kolibu, Dirk Roy. "TANTANGAN PELAYANAN DALAM TUGAS MENGAJAR

- PAK: KAJIAN TEOLOGIS, PEDAGOGIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI INTEGRASI IMAN DAN ILMU.” *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2017): 132–150.
- Mulyasa, H.E. *Menjadi Guru Pengegrak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Putra, Pristian Hadi. “Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (December 31, 2019): 99–110. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458>.
- R, Fathan. “Hardiknas 2020: Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnalpos*.
- Rantung, Djoys Anneke. “PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK KELUARGA MENURUT POLA ASUH KELUARGA ISHAK DALAM PERJANJIAN LAMA.” *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (October 28, 2019): 63–76. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1579>.
- Rimbe, D.A. *Kebijakan Merdeka Belajar Dan Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia*. Mara Christy. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Rohana. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Media Video Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.” *STKIP PGRI SUMATERA BARAT*. Last modified 2020. Accessed September 24, 2023. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/6446/>.
- Saleh, Meylan. “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Hardiknas*. Last modified 2020. Accessed September 18, 2023. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Sidjabat, BS. “Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani.” *Indonesia Jurnal Of Teologi* 7, no. 1 (2019): 67. <https://www.indotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/2>.
- Siregar, Rosmita Sari. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sudiarjo Purba, Lamhot Naibaho, Djoys Anneke Rantung. “Pemberdayaan KKG PAK Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Cristian Humaniora* 6, no. 2 (2020): 25–45. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1822>.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.